

**POTRET MULTIKULTURALISME DALAM NOVEL
RANAH 3 WARNA KARYA AHMAD FUADI**

PROPOSAL PENELITIAN



**Naufal Zakky Yunas
NIM 20017060**

Dosen Pembimbing:

**Dr. Yenni Hayati, S.S, M.Hum
NIP 197401101999032001**

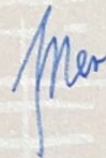
**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Potret Multikulturalisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya
Ahmad Fuadi
Nama : Naufal Zakky Yunas
NIM : 20017060
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Desember 2024
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yenni Hayati M. Hum.
NIP 197401101999032001

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 19841003 200501 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Naufal Zakky Yunas

NIM : 20017060

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Sastra Indonesia

Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Potret Multikulturalisme dalam Novel *Ramah 3 Warna* Karya Ahmad Fuadi

Padang, September 2024

Tim Penguji

Tanda Tangan

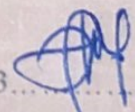
1. Ketua : Dr. Yenni Hayati M.Hum.

1. 

2. Anggota : Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A.

2. 

3. Anggota : Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A.

3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul "Potret Multikulturalisme dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi". Belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing dan penguji.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipublish oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



The image shows a yellow rectangular official stamp with a red border. Inside the stamp, there is a red circular emblem with a Garuda (Indonesian national symbol) in the center. Below the emblem, the words "METERAI TEMPEL" are printed in red. At the bottom of the stamp, the alphanumeric code "772DAAMX141911369" is printed. A handwritten signature in black ink is written across the stamp.

Naufal Zakky Yunas
NIM 20017060

ABSTRAK

NAUFAL ZAKKY YUNAS. 2024. “Potret Multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi”. Skripsi Program Studi Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dan jenis-jenis multikulturalisme yang terdapat di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, dan pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok masyarakat yang digambarkan di dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi sastra. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini yaitu membaca dan memahami isi novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, melakukan studi kepustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian guna memahami dan menguasai permasalahan yang ada dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, mengidentifikasi tokoh utama dan tokoh tambahan yang ada dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, menginventarisasi data-data terkait multikulturalisme dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi. Teknik pengabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik penganalisisan data dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi data dan mengklasifikasi data berdasarkan tuturan atau tindakan tokoh yang berhubungan dengan nilai dan jenis-jenis multikulturalisme dan pengaruh multikulturalisme terhadap masyarakat, melakukan analisis data, menginterpretasikan data, mengambil kesimpulan hasil analisis data, membuat laporan hasil analisis data dalam bentuk skripsi.

Hasil penelitian ini adalah nilai multikultural yang terbagi menjadi empat nilai yaitu ; (a) nilai toleransi, (b) nilai demokratis, (c) nilai agama, (d) nilai kultural. Jenis-jenis multikulturalisme yang terbagi menjadi lima jenis yaitu ; (a) multikulturalisme isolasionis, (b) multikulturalisme akomodatif, (c) multikulturalisme otonomis, (d) multikulturalisme kritikal atau interaktif, (e) multikulturalisme kosmopolitan. Pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok Masyarakat yang terbagi menjadi dua, yaitu ; (a) pengaruh positif, dan (b) pengaruh negatif.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Potret Multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sastra, Program Studi Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dengan dosen pembimbing, keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Ibu Dr. Yenni Hayati, M.hum . selaku pembimbing akademik dan skripsi penulis, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A. dan Ibu Nesa Riska Pangesti, S.S., M.A. selaku dosen penguji penulis, yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zulfadli S.S., M.A. selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan izin kepada saya melalui tahapan proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Staf Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah memberikan arahan dan informasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu.

5. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Saya menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaannya. Terakhir, saya menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah bagi semua pihak.

Padang, 5 Agustus 2024

Naufal Zakky Yunas

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	1
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN.....	7
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis dan Metode Penelitian	36
B. Data dan Sumber Data	37
C. Instrumen Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Pengabsahan Data.....	39
F. Teknik Penganalisisan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Nilai multikulturalisme dalam Novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi	42
1. Nilai Toleransi	42
2. Nilai Demokratis	47
3. Nilai Agama.....	51
4. Nilai Kultural.....	55

B. Jenis Multikulturalisme dalam Novel <i>Ranah 3 Warna</i> karya Ahmad Fuadi	63
1. Multikulturalisme Isolasionis	63
2. Multikulturalisme Akomodatif	64
3. Multikulturalisme Otonomis	64
4. Multikulturalisme Kritis atau Interaktif	65
5. Multikulturalisme Kosmopolitan	66
C. Pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok masyarakat yang digambarkan di dalam novel <i>Ranah 3 Warna</i> karya Ahmad Fuadi	67
1. Pengaruh positif	67
2. Pengaruh negatif	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra memberikan gambaran tentang kehidupan masyarakat dengan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Karya sastra didasarkan pada peristiwa yang sering terjadi di masyarakat. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pengarang juga berasal dari masyarakat. Masyarakat dapat belajar banyak tentang masalah kehidupan dari karya sastra. Pengarang memerlukan masyarakat untuk mendapatkan inspirasi dari karya mereka, dan masyarakat juga memerlukan karya pengarang untuk melihat dan memahami berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat. Karya sastra menunjukkan masyarakat sosial atau kehidupan sosial masyarakat.

Menurut Ratna (2005: 60) ada hubungan nyata antara karya sastra dan masyarakat. Hubungan yang dimaksud diantaranya ialah (1) karya sastra diciptakan oleh pengarang, (2) dianggap sebagai anggota masyarakat, (3) memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan (4) masyarakat memanfaatkan karya sastra. Hubungan-hubungan ini adalah hasilnya. Karya sastra bukan hanya ide dan hiburan, itu juga meninggalkan ingatan tentang budaya, masa lalu, dan pemikiran orang yang menulisnya. Karya sastra yang lahir memiliki ciri unik yang membedakannya dari karya sastra lainnya. Kadang-kadang,

keistimewaan itu berasal dari persoalan yang diangkat oleh pengarang dan cara mereka mengemasnya dengan baik, yang menghasilkan cerita yang menarik.

Karya sastra dapat didefinisikan sebagai ungkapan seni yang berasal dari pemikiran, imajinasi, dan pengalaman pribadi seseorang. Jenis karya sastra termasuk novel, cerpen, puisi, drama, dan sebagainya. Karya sastra memiliki komponen intrinsik dan ekstrinsik yang membentuk maknanya. Ciri, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat adalah elemen intrinsik, sedangkan nilai sosial dan budaya adalah elemen ekstrinsik. Oleh karena itu, karya sastra bukan hanya sekadar hiburan; itu juga merupakan gambaran kehidupan dan memiliki nilai edukatif yang dapat mengajarkan kita nilai-nilai kehidupan. Jika pembaca memahami komponen intrinsik dan ekstrinsik karya sastra, mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan dunia di sekitar mereka.

Pendidikan multikultural adalah proses pendidikan yang menempatkan keberagaman, toleransi, kesetaraan, kemanusiaan, pluralisme, dan demokrasi sebagai prioritas utama. Hartono (2003:420) berpendapat bahwa pendidikan multikultural mengajarkan kita untuk menghargai perbedaan, sehingga perbedaan tidak menjadi sumber perselisihan dan konflik. Toleransi satu sama lain akan menghidupkan keberagaman dan kekayaan budaya, ciri khas bangsa yang harus dilestarikan. Sebagai negara yang memiliki keanekaragaman sangat dibutuhkan adanya pemahaman nilai-nilai pendidikan multikultural seperti kebersamaan, demokrasi, toleransi, kasih sayang, tolong menolong, kesetaraan, dan saling menghargai satu sama lain, agar terciptanya masyarakat yang damai di tengah arus modernisasi yang semakin membawa masyarakat Indonesia untuk tidak mempedulikan kehidupan di lingkungan sekitar mereka.

Gaya hidup yang semakin individualisme membuat para penduduk hanya sibuk mengatur kepentingan pribadi mereka masing-masing tanpa mempedulikan berbagai perbedaan yang tumbuh ditengah-tengah mereka. Perbedaan yang ada malah dijadikan sebagai bahan olok-olokan atau hanya mengambil keuntungan pribadi mereka tanpa lagi menimbulkan toleransi yang seharusnya diterapkan untuk setiap perbedaan-perbedaan yang tumbuh diantara masyarakat Indonesia. Keberagaman yang ada harusnya tidak boleh memicu perselisihan antar suku adat atau agama, pendidikan multikultural harus ditanamkan dalam diri semua orang Indonesia sejak kecil. Jika seseorang memiliki pemahaman multikultural yang baik, mereka dapat hidup berdampingan dengan damai dan tentram, menghargai dan menerima satu sama lain tanpa membedakan budaya, ras, agama, atau suku adat, dan merangkul satu sama lain untuk mengatasi konflik sosial agar terciptanya kehidupan yang rukun berbangsa dan bernegara. Ini dapat meningkatkan hubungan antara Indonesia dan negara lain. Sejak Indonesia menjadi negara merdeka dan memiliki semboyan "Bhineka Tunggal Ika", nilai-nilai multikultural telah ada, tetapi kebanyakan orang tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Itu adalah penyebab dari banyaknya konflik/permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat Indonesia di arus modernisasi seperti sekarang ini.

Pendidikan multikultural harus diberikan kepada masyarakat Indonesia agar mereka lebih memahami pentingnya menjaga kerukunan. Pemahaman multikultural harus tetap utuh agar keunggulan ilmu multikultural dapat diajarkan kepada orang lain lebih dari sekadar menghargai perbedaan. Ini harus

mengajarkan orang lain tentang pentingnya menjaga keharmonisan, menghormati pendapat orang lain, menghormati asas kemanusiaan, dan banyak lagi (Mashadi, 2009:52). Dalam pendidikan multikultural, setiap peradaban dan kebudayaan dipandang setara dan sama tidak ada satu kebudayaan yang lebih tinggi daripada yang lain dialog meniscayakan adanya persamaan dan kesamaan di antara pihak-pihak yang terlibat anggapan bahwa kebudayaan tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan yang lain akan melahirkan fasisme, nativisme, dan chauvinisme. Dalam proses dialog ini, diharapkan terjadi sumbang pemikiran yang pada gilirannya akan menyebabkan perpecahan (Wahyu, 2009:71).

Berbagai cara dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural, dan novel adalah salah satu yang paling efektif karena masyarakat modern tertarik untuk membaca novel. Ideologi pendidikan multikultural mengakui dan menghormati perbedaan ras, agama, budaya, dan etnis. Multikulturalisme adalah perspektif tentang kehidupan yang berbeda di dunia, atau kebijakan budaya yang menekankan keragaman dan pluralitas sebagai fakta utama dalam kehidupan masyarakat mengenai nilai-nilai sistemik, sosial budaya, dan harmonisasi masyarakat. Untuk memahami lebih dalam tentang multikultural, kita perlu memahaminya dan memiliki wawasan untuk menggunakan konsep-konsep yang efektif dan efisien. Ini juga diperlukan untuk mengetahui tempat dan peran multikultural dalam kehidupan bermasyarakat, kemudian mendapatkan pengetahuan dan wawasan untuk saling mendukung dan menjunjung nilai-nilai multikultural.

Karya sastra semakin beragam seiring berjalannya waktu, dan novel adalah salah satu genre yang paling disukai. Novel menurut Amalia & Fadhilasari (2022:114) adalah alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ide pengarangnya melalui perspektif mereka tentang kehidupan di sekitar mereka. Ketika masalah baru muncul di lingkungan kehidupan, penulis akan terpanggil untuk menulis sebuah cerita. Novel yang termasuk salah satu diantara banyak jenis karya sastra, memiliki kemampuan untuk menggambarkan situasi di masyarakat. Novel adalah jenis cerita fiksi yang menyoroti kehidupan manusia dengan rinci. Manusia menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut Guntur (dalam Nurfitriani, A.I., dkk., 2022: 1316), karya sastra memiliki kemampuan untuk menangani berbagai masalah sosial. Awaliah dan Hartati (2021: 76) menyatakan bahwa arus modernisasi telah menyebabkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat seiring berjalannya waktu.

Diantara banyaknya karya sastra novel yang mengandung pembelajaran multikultural didalamnya, Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menjadi salah satu karya sastra yang merangkul nilai-nilai multikultural yang menarik untuk diteliti. Novel ini adalah buku ke-2 dari trilogy Negeri 5 Menara, ditulis oleh Ahmad Fuadi, mantan wartawan TEMPO dan VOA, penerima delapan beasiswa luar negeri dan penyuka fotografi. Pernah tinggal di Kanada, Singapura, Amerika Serikat, dan Inggris. Alumni Pondok Modern Gontor, Hubungan Internasional (HI), Universitas Padjajaran, George Washington University dan Royal Holloway, University of London. Penghargaan untuk novel Negeri 5 Menara, yakni Nominasi Khatulistiwa Literary Award 2010, Penulis dan Fiksi

Terfavorit, dan Anugrah Pembaca Indonesia 2010. Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dipilih sebagai objek penelitian karena novel ini menawarkan representasi kehidupan masyarakat multikultural di Indonesia. Selain itu, Novel ini juga pernah meraih "Nasional Best Seller" dan banyak mendapat rujukan dan pengakuan dari beberapa tokoh terhadap novel, diantaranya: tokoh politik BJ. Habibie, KH. Hasan A. Sahal pimpinan Pondok Modern Gontor Ponorogo, Kick Andy host talkshow, Bill Liddle Profesor Ilmu Politik Ohio States Universitas Columbus, dan Helvy Tiana Rosa sastrawan dan dosen Fakultas Bahasa dan Seni UNJ. Novel ini juga mengandung banyak pesan moral dan pelajaran hidup, tetapi tidak dengan cara yang menggurui. Ada banyak pelajaran yang dapat kita petik dan pelajari dari ini. Selain itu, memiliki nilai didik yang baik, sehingga dapat menjadi inspirasi dan pelajaran bagi pembacanya.

Novel ini menyoroti konflik, persahabatan, dan keberagaman budaya di tengah masyarakat yang plural. Novel ini menceritakan tentang tokoh utama yang bernama Alif yang berasal dari ranah minang bercita-cita ingin melanjutkan studi pendidikan ke tanah jawa dan mempunyai mimpi tinggi yaitu menginjakkan kakinya di Benua Amerika. Perjuangan yang dihadapi oleh tokoh utama dalam novel tersebut menjadi pelajaran bagi pembacanya. Yakin adalah kunci untuk mencapai cita-cita. Ini adalah jenis keyakinan yang harus dicontoh oleh generasi muda Indonesia. Latihan menunjukkan pemikiran yang diajarkan, seperti kesungguhan dan kesabaran. Melalui tindakan tokoh, penulis secara tidak langsung mengajarkan pembaca pemikiran seperti ini. Jika pembaca benar-benar

menghayati ide ini, mereka akan terinspirasi untuk melakukan hal yang sama juga. Ide-ide ini juga sangat berharga jika dapat diterapkan dan dihayati secara nyata.

Perbedaan utama antara kondisi saat ini yang telah ditetapkan oleh Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dan penelitian yang akan dilakukan adalah pada fokus analisis dan tujuan mendalam. Saat ini, novel tersebut telah memperoleh pengakuan luas sebagai salah satu representasi sastra multikultural Indonesia yang menonjol, dengan penerimaan yang luas dari berbagai kalangan, termasuk tokoh politik, akademisi, dan sastrawan. Ceritanya menyoroti konflik, persahabatan, dan keberagaman budaya dalam konteks masyarakat Indonesia, mengikuti perjalanan tokoh utama, Alif, yang berjuang untuk mewujudkan mimpi-mimpinya dari Minangkabau ke Jawa dan Amerika. Namun, penelitian mendalam akan memperluas pemahaman tentang representasi kehidupan multikultural dalam novel ini, menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dipresentasikan dan diinterpretasikan, serta bagaimana pengalaman tokoh-tokohnya mencerminkan nilai-nilai yang relevan bagi pembaca. Dengan memperdalam pemahaman tentang dinamika sosial dan budaya yang tertanam dalam karya sastra, penelitian penting ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kompleksitas masyarakat Indonesia dan untuk menggali inspirasi yang mungkin terkandung di dalamnya bagi pembaca, sehingga penelitian ini unik dan layak untuk diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang dimana pendekatan sosiologi sastra itu sendiri mengkaji dari sudut pandang masyarakat, sosial, dan budaya. Metode ini mempertimbangkan bagaimana karya

sastra tercermin dalam masyarakat dan bagaimana masyarakat memengaruhi karya sastra. Dalam analisis karya sastra, teori sosiologi sastra dapat diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai aspek sosial masyarakat, seperti hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat dalam fungsi sosial masyarakat. Latar belakang sosial budaya dan nilai-nilai edukatif yang terkandung dalam karya sastra juga merupakan aspek yang dapat digunakan dalam analisis karya sastra. Sapardi Djoko Damono (dalam Jabrohim, 2001: 169) mengartikan sosiologi sastra sebagai istilah yang digunakan untuk mengacu pada sastra yang ditulis oleh beberapa penulis yang mempertimbangkan aspek-aspek kemasyarakatan. Pada dasarnya, istilah ini sama dengan istilah sosiosastra, atau sosioskultural terhadap sastra. Semua pendekatan ini, yang didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis yang berbeda, memiliki satu hal yang sama: mereka memperhatikan sastra sebagai institusi sosial yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat. Ratna (2007: 339–340) menyatakan bahwa model analisis menggunakan teori sosiologi sastra terdiri dari tiga kategori: (a) menganalisis masalah sosial yang dibahas dalam karya sastra itu sendiri; (b) mengaitkan masalah tersebut dengan situasi nyata. Aspek ekstrinsik biasanya disebut sebagai aspek eksterinsik, dan refleksi adalah model hubungan yang pernah terjadi. (b) Sama dengan di atas, tetapi dengan menemukan hubungan antarstruktur daripada aspek tertentu dengan model hubungan (c) yang bersifat dialektika, dan menganalisis karya untuk mendapatkan informasi tertentu dan dilakukan oleh disiplin tertentu. Model analisis ini menghasilkan penelitian karya sastra sebagai gejala kedua.

Berdasarkan uraian diatas, novel ini sangat penting untuk diteliti mengingat urgensi kurangnya sikap dan perilaku masyarakat Indonesia yang multikulturalisme sehingga nantinya akan menimbulkan dampak negatif seperti konfrontasi di bidang agama, sosial, politik, dan permasalahan lain yang akan menghasilkan masyarakat bergerak mencapai tujuan hidupnya dengan cara yang menyimpang dari ajaran agama dan budaya. Dalam era globalisasi dan interaksi antarbudaya yang semakin meningkat saat ini, penting bagi kita untuk memahami dinamika hubungan antar agama, budaya, dan etnis di masyarakat kita. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang multikulturalisme dan mungkin memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Indonesia dengan keberagaman suku, adat, ras, budaya, dan agamanya yang mengandung banyak nilai-nilai multikultural yang menarik diteliti seperti kebersamaan, demokrasi, toleransi, kasih sayang, tolong menolong, kesetaraan, dan saling menghargai satu sama lain. Maka dapat ditentukan fokus masalah dalam penelitian ini adalah potret multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan berikut,

yaitu: “Bagaimana potret multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang tepat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai dan jenis-jenis multikulturalisme yang digambarkan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok masyarakat yang digambarkan dalam novel *Ranah 3 Warna*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian potret multikulturalisme dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan nilai dan jenis-jenis multikulturalisme yang digambarkan dalam Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi.
2. Mendeskripsikan pengaruh multikulturalisme terhadap kelompok masyarakat yang digambarkan dalam novel *Ranah 3 Warna*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan praktis, berikut penjelasannya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi pengembangan kajian sosiologi sastra terkait representasi nilai-nilai multikulturalisme dalam karya sastra. Menambah dan memperkaya pemahaman tentang teori-teori dan konsep multikulturalisme di dalam karya sastra terutama di dalam novel. Menggambarkan pentingnya penanaman dan implementasi nilai-nilai multikultural dalam masyarakat non-monolitik. Selain itu, penelitian tersebut juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami respons terhadap penanaman nilai-nilai multikultural dalam masyarakat yang beragam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat nilai-nilai multikulturalisme dalam masyarakat Indonesia yang memiliki beragam budaya, bahasa, agama, dan latar belakang ras. Sehingga nantinya dapat menjadi acuan untuk mengaitkan konsep multikulturalisme dalam sastra dengan wacana toleransi, HAM, demokrasi, dan instrument kebijakan lain dalam praktik kehidupan sosial.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat penambah tinjauan pustaka untuk penelitian selanjutnya khususnya di Program Studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu memberikan pemahaman konkret kepada masyarakat bagaimana nilai-

nilai multikultural direpresentasikan dalam kehidupan sosial melalui contoh kasus pada karya sastra. Penelitian ini juga bermanfaat untuk bahan edukasi tentang multikulturalisme kepada masyarakat umum guna meningkatkan kesadaran pentingnya toleransi dan inklusivitas sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi menceritakan tentang kehidupan seorang pemuda yang berasal dari sebuah kampung kecil di Provinsi Sumatera Barat tepatnya di desa bayur yang terletak di tepi Danau Maninjau. Pemuda tersebut bernama Alif Fikri yang merupakan tokoh utama di dalam cerita novel *Ranah 3 Warna*. Novel ini mengisahkan perjalanan hidup Alif yang ingin masuk ke perguruan tinggi impiannya setelah menamatkan pendidikan di Pondok Madani. Perjuangan demi perjuangan di gambarkan dengan rinci oleh Ahmad Fuadi sebagai pengarang novel. Mulai dari Alif berkuliah di Bandung sampai akhirnya ia berhasil mewujudkan cita-citanya untuk dapat menginjakkan kaki di tanah

Amerika. Petualangan Alif yang melintasi berbagai daerah bahkan ke belahan dunia lain membuat ia bertemu dengan beraneka ragam individu dengan kultur dan budaya yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hal yang dapat menjadi pedoman dalam menganalisis potret multikulturalisme dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi diantaranya adalah sebagai berikut, yang pertama nilai keragaman budaya yang terkandung dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi ialah mengenai macam-macam kultur yang ada di masyarakat, seperti mengenai adat istiadat, karakteristik, dan kebiasaan yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. Yang kedua yaitu nilai religius toleransi beragama merupakan suatu sikap dan perilaku yang dapat melaksanakan ajaran agama sebagai ibadah agar menjadi rukun. religius dan budaya tidak bisa dipisahkan, karena keduanya dapat dikatakan sebagai bentuk kebudayaan. Yang terakhir yaitu nilai demokratis dimana masyarakat memiliki sikap bebas untuk mengambil keputusan, mengemukakan pendapat dan ide.

Berdasarkan penelitian terkait potret multikulturalisme dalam novel *Ranah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi dapat ditarik kesimpulan yaitu, Alif yang memiliki kultur atau budaya Minangkabau bertemu dengan banyak kebudayaan lain selama ia merantau ke Bandung, Yordania, dan Kanada. Alif yang juga merupakan seorang muslim, bertemu dengan banyak orang baru dengan kepercayaan yang berbeda. Alif digambarkan sebagai tokoh yang banyak mengalami kesusahan dalam hidupnya namun tetap taat dan

berserah diri ke tuhan karena Alif percaya bahwa keberhasilan didapatkan setelah lelah berjuang. Alif juga melihat berbagai pengaruh multikulturalisme di berbagai kalangan masyarakat mulai dari dampak positif hingga dampak negatif.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian pada novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi terdapat beberapa saran yaitu: 1) Kepada pembaca yang akan membaca novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi sebaiknya memetik nilai positif dari kehidupan dan tindakan tokoh yang terdapat dalam novel, karena kisah perjalanan Alif dapat memberikan pelajaran kepada pembaca mengenai arti kesabaran dan kesungguhan dalam menggapai sesuatu. Alif mencerminkan seseorang dengan keimanan yang kuat, sabar dalam menghadapi setiap cobaan yang diberikan padanya, dan sangat menghormati kedua orang tuanya. 2) Kepada peneliti selanjutnya terkhusus bagi mahasiswa Program Studi Satsra Indonesia, dapat meneliti novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi ini dengan menggunakan teori sastra yang lain karena novel tersebut dapat diteliti dengan berbagai teori sastra. 3) Kepada masyarakat disarankan memptaktekan nilai positif dari multukulturalisme dengan baik, sesuai pada hasil penelitian yang telah diteliti dalam novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi ini. 4) Kepada guru dan akademisi, disarankan dapat memberi arahan kepada peserta didik untuk membaca novel *Ramah 3 Warna* karya Ahmad Fuadi, dengan

tujuan membentuk atau mengembangkan pendidikan karakter bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A, K & Fadhilasari, I, (2022) Buku Ajar Sastra Indonesia, Rancangsari, Bandung:PT.Indonesia Emas Group.
- Awaliah, S. Fatimah; Hartati, D. (2021). "Religiosty in The Novel Merdeka Sejak Hati by Ahmad Fuadi". *SeBaSa*, 4(1), 76–89.
- Azra, Azyumardi, 2007. "Identitas dan Krisis Budaya, Membangun Multikulturalisme Indonesia".
- Benyamin Molan, Pengeantar Multikulturalisme (Jakarta Barat: PT Indeks, 2015).
- Dadang Supardan, Pengantar Ilmu Sosial (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).
- Darmadi, Hamid. 2007. Dasar Konsep Pendidikan Moral. Bandung: Alfabeta.
- Eka Prasetiawati, "Urgensi Pendidikan Multikultural untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama di Indonesia," no. 2 (Juli 2017).
- Eriyanto, Analisis Wacana : Pengantar Analisis Teksa Media, (Yogyakarta:LkiS, 2001).
- Femi Fauziah Alamsyah, Representasi, Ideologi, dan Rekontruksi Media, *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* ,Vol. 3 No. 2, 2022, hal 93-94.
- Hazlitt, Henry. 2003. Dasar-dasar Moralitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrawansyah, Paradoks Budaya Tinjauan Struktualisme Genetik Goldman, (Sidoarjo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.26.
- Heryanto, A. (2018). Sastra dan Kontrol Sosial. Balai Pustaka.
- Ida Ayu Trisnawati, Sejarah Seni Budaya, (Denpasar: Fakultas Seni Pertunjukkan Isi Denpasar, 2020), h. 17.
- Jabrohim. 2001. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Hanindita Graha Media.
- Juni, A. 2019. Apa Itu Sastra Jenis-jenis Karya Sastra dan Bagaimanakah Cara Menulis dan Mengapresiasi Sastra.
- Keraf, Gorys. 2008. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. (2012). Dasar-dasar Keterampilan Bersastra. Bandung: Penerbit Yrama Widya.

- Latifah Nurul Safitri, "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," no. 1 (Maret 2019).
- Mahfud, Choirul. (2016). Pendidikan Multikultural. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mashadi ,Imron. 2009. Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme Jakarta :Balai Litbang Agama.
- Michael Hauskeller, Seni Apa Itu?: Posisi Estetika dari Platon sampai Danto, (Yogyakarta:Kanisius, 2015), hlm. 11
- Moleong, Lexy J. 2011. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Metologi Penelitian Kualitatif (Jakarta: Raja Grafindo Persanda, 2013), h. 157.
- Mudji Sutrisno & Christ Verhaak, "Pengalaman-Pengalaman Keindahan dan Refleksi Filsafatnya" dalam Estetika: Filsafat Keindahan, (Yogyakarta:Kanisius, 1993), hlm. 27.
- Muhardi dan Hasanuddin. WS. 2006. Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme. Padang: Citra Budaya.
- Nazir, Moh. 2011. Metode Penelitian. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nova Darmanto, Nurul Akmalia, Media Buku Sebagai Representasi Ideologi Penulis, *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, Vol.2 No.3, 2021, hal 20-21
- Nurfitriani, A. I., Karim, A. A., Hartati, D., & Pratiwi, W. D. (2022). "Dokumentasi Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek# ProsaDiRumahAja". Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1315–1322.
- Nurgiyantoro, B. 2018. Teori pengkajian fiksi. UGM press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Parpatih, Sy. Dt Suluk dan Kesehatan Mental, Padang: Hayfa Press, 2010
- Pismawenzi, P., & Rina, N. (2015). Tarekat Naqsyabandiyah Dan Pembinaan Mental Remaja. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 6(1), 40-52.
- Putra, B. A. 2012. Drama Teori dan Pementasan. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.

- Putu Yulia Angga Dewi, "Paradigma Inisisasi Kultural ke Multikulturalisme," no. 1 (Maret 2020).
- Ratna, N. K. (2013). Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. Paradigma Sosiologi Sastra. Denpasar: Pustaka Pelajar.
- Rejeki, Sri. (2020). Ritme Kehidupan (Antologi Puisi). Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Rismawati. 2017. Perkembangan sejarah sastra Indonesia. Darussalam: Bina Karya Akademika.
- Sayuti, A. Suminto. (2008). Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta: Gama Media.
- Sonia Juliani Nasution, "Nilai Demokrasi dalam Pelayanan Publik Studi Kasus Kantor Imigrasi Bandung," no. 2 (Desember 2015).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta CV 2017),h. 225.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1997. Apresiasi Kesusastraan. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A. 2003. Sastra dan Ilmu Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya
- Wahyu Surakusumah. 2009. Pendidikan untuk Pembangunan berkelanjutan (ESD).
- Wicaksono, Andri. 2017. Pengkajian Prosa Fiksi. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wiyanto, Asul. (2008). Kitab Bahasa Indonesia: untuk SD, SMP, SMA, Mahasiswa, Umum. Yogyakarta: Publisher.
- Wiyatmi. 2005. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Book Publishing.
- Wiyatmi. (2013). Sosiologi Sastra: Teori dan Kajian terhadap Sastra Indonesia. Kanwa Publisher.
- Wulandari, B. W., & Maridja, Y. (2018). "Konflik Sosial Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari: Pendekatan Sosiologi Sastra". Caraka, 5(1), 154.
- Yaya Suryana, Rusdiana. Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Dan Implementasi, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015
- Yudi Hartono, Dardi Hasyim, 2003. Pendidikan Multikultural di Sekolah. Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.

